

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Masa remaja juga dikatakan sebagai masa transisi, dimana pada fase ini adalah fase perubahan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada fase ini remaja merasakan bahwa dirinya bukan lagi anak-anak, namun di sisi lain mereka belum mampu untuk memegang tanggung jawab sebagai orang dewasa. Sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan pada dirinya.<sup>1</sup>

Masa remaja adalah masa pembentukan pribadi dan lingkungan menjadi sangat berperan di dalamnya. Empat faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman bermain, dan dunia luar. Sedangkan lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan Islami yang dapat mendukung perkembangan mereka secara positif dan menuntun mereka menjadi individu yang baik menurut nilai agama.<sup>2</sup>

Era globalisasi seperti saat ini banyak memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Kemudahan akses informasi di media massa dengan mudah menyebarluaskan informasi sehingga timbullah sikap materialistik yang menganggap bahwa satu-satunya kebahagiaan hidup berasal dari faktor materi atau kekayaan. Manusia menjadi kehilangan kendali dan mulai meninggalkan nilai-nilai spiritual, sehingga dengan mudah dapat terjerumus dalam berbagai

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 19.

<sup>2</sup> Ahmad Syahril Munir, "Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Jama'ah Sholawat Al-Huda di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung". (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2014), 2.

penyelewengan dan timbullah perbuatan-perbuatan asusila di kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa yang menunjukkan kemerosotan akhlak dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Pada tahap ini, remaja akan mengalami krisis identitas sehingga mereka dengan mudah terpengaruh dengan berbagai informasi yang ada di sekitar mereka. Jika informasi yang diterima negatif maka akan menyebabkan mereka melakukan perilaku menyeleweng, termasuk kenakalan remaja dan perbuatan negatif yang melanggar aturan lainnya.<sup>4</sup> Dengan adanya kemudahan akses informasi, membuat para remaja banyak meniru gaya hidup modern dari apa yang sudah mereka lihat.

Masa remaja merupakan masa peralihan atau banyak orang menyebutnya dengan masa yang labil dan penuh pertimbangan sehingga mereka harus diberi perlindungan dan bimbingan dengan nilai-nilai Islam karena bila mereka jauh dari nilai-nilai Islam akan sulit untuk mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang negatif.

Sebagai generasi muda, remaja muslim seharusnya dapat mencerminkan perilaku seorang muslim yang kental akan kegiatan beribadah. Sikap dan perilakunya menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah) serta memiliki sopan santun. Pemikiran dan tindakan yang ia lakukan dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan menjadikan Rasulullah menjadi contoh tauladan baginya sekaligus menjadi idola yang akan dicontoh. Selain itu, mereka dapat berkarya dan beribadah hanya untuk mencari ridla Allah SWT.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 78.

<sup>4</sup> Amirulloh Syarbini, *Kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), 17.

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011), 221.

Perbaikan akhlak merupakan sebuah misi yang dilakukan oleh seluruh utusan Allah SWT, terutama oleh Nabi Muhammad saw yang merupakan manusia paling mulia akhlaknya yang menjadi panutan seluruh umat muslim di muka bumi ini. Hal tersebut diperkuat dalam sebuah hadits berikut :<sup>6</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

“Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.<sup>7</sup>

Paparan di atas menjelaskan bahwa pembinaan akhlak bagi remaja sangatlah penting dalam Islam karena sudah seharusnya seorang muslim dapat menunjukkan budi pekerti yang baik dan mulia (akhlaqul karimah). Mereka dapat menjadikan Rasulullah sebagai tauladan dan idola baginya. Untuk membina remaja, banyak sekali hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan membentuk Majelis atau Jam’iyah Kepemudaan, dimana dalam Jam’iyah atau Majelis ini dapat menjadi wadah bagi para remaja muslim untuk berbagi ilmu pengetahuan, mengembangkan kreatifitas, serta memperoleh lingkungan islami. Selain itu, Jam’iyah atau Majelis ini dapat menjadi alternatif pembinaan bagi remaja.

Kabupaten Jombang dikenal sebagai Kota Santri yang kental akan budaya keislaman. Remaja di Kabupaten Jombang juga sangat berprestasi dan sering menjuarai berbagai ajang kompetisi bukan hanya pada bidang umum tetapi juga

<sup>6</sup> Ibid, 17.

<sup>7</sup> HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

pada bidang keagamaan. Namun, di tengah prestasi remaja Jombang yang dapat dikatakan baik, masih juga terdapat kemerosotan moral yang sering terjadi di Kabupaten Jombang, bahkan meresahkan masyarakat dan lingkungan. Kasus yang sering terjadi adalah maraknya pengedaran dan penggunaan narkoba pada remaja. Kasus ini terjadi pada tahun 2019 dimana tiga remaja tertangkap karena pengedaran narkoba.<sup>8</sup> Hal serupa juga kembali terjadi di tahun 2020, penangkapan remaja pengedar pil koplo terjadi di Ngoro Kabupaten Jombang.<sup>9</sup> Kenakalan remaja lain yang juga terjadi di Kabupaten Jombang adalah maraknya pelajar yang melakukan pengroyokan terhadap temannya sendiri hingga komunitas anak anjal dan anak punk yang sangat meresahkan warga.<sup>10</sup>

Uraian kasus di atas menggambarkan bahwa remaja di Kabupaten Jombang mengalami kemerosotan moral akibat kecanggihan akses teknologi dan pergaulan bebas remaja, kurangnya kontrol diri, serta lemahnya iman menjadi salah satu faktor yang membuat remaja mudah terjerumus. Hal ini menandakan bahwa pentingnya peran orang tua serta lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam membentuk kepribadian remaja agar ia tidak terjerumus hal-hal negatif. Kasus yang sudah dijelaskan di atas merupakan bentuk hilangnya nilai akhlak remaja pada saat ini sehingga diperlukan adanya perbaikan akhlak.

Adanya Jam'iyah Pecinta Sholawat Kabupaten Jombang atau biasa dikenal dengan JPS selain menjadi wadah untuk melantunkan sholawat bersama, Jam'iyah ini juga dapat menjadi alternatif untuk menanggulangi masalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada remaja. Selain itu, Jam'iyah ini juga dapat

---

<sup>8</sup> "Bekuk Tiga Remaja Pengedar Sabu-sabu", Jawa Pos, 1 Maret 2019, 27.

<sup>9</sup> "Pengedar Pil Koplo", Pojok Kiri, 31 Januari 2020, 7.

<sup>10</sup> "Jaringan Belasan Anjal dan Anak Punk", Jawa Pos, 29 Januari 2020, 25.

menjadi tempat perkumpulan para remaja untuk mengkaji nilai-nilai agama sebagai pedoman mereka agar tidak tersesat dengan kehidupan modern sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas remaja yang suka mengisi waktu luangnya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, melalui Jam'iyah Pecinta Sholawat mereka akan diajak, dibina, dan dituntun untuk melakukan sesuatu yang baik, serta memotivasi mereka untuk selalu memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik serta tunduk dan patuh pada ajaran agama.

Jam'iyah ini sengaja ditata agar sesuai dengan kebutuhan para remaja. Jam'iyah Pecinta Sholawat atau biasa disebut JPS sudah berdiri dari tahun 2013. Selain itu, Jam'iyah ini juga dibentuk secara khusus agar dapat diterima oleh masyarakat luas.

Seperti yang dijelaskan oleh Gus Daniel Arif atau akrab disapa dengan Gus Gondrong, tujuan dari dibentuknya Jam'iyah ini yaitu untuk membuat perubahan pada generasi muda zaman sekarang dengan bentuk atau konsep belajar cinta kepada Kanjeng Nabi dimana apabila cinta sudah tertanam pada hatinya maka akan timbul rasa ingin sama sepertinya. Majelis ini dibentuk sedemikian rupa mengikuti gaya remaja. Tujuannya adalah agar mudah diterima oleh para remaja karena memang targetnya adalah para generasi muda. Oleh karena itu, pengurus Jamiyah, vokal, serta hadrahnya diambil dari para remaja, serta alunan musik yang dibawakan juga mengikuti trend remaja saat ini.<sup>11</sup>

Bukan hanya itu saja, upaya pembinaan lain yang dilakukan oleh Jam'iyah ini adalah menjalankan sunah-sunah nabi Muhammad saw, seperti

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan H. Abdul Jalil Arif, Pembina Jam'iyah Pecinta Sholawat, Jombang 25 September 2019.

menabur bunga pada saat sholawat berlangsung sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah, karena nabi sangat menyukai wangi-wangian dan ada bacaan-bacaan yang istiqomah dibaca seperti dzikir, istighfar, dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah ini diantaranya rutinan pembacaan sholawat setiap satu bulan sekali pada rabu weton (dalam kalender Jawa), pada pembacaan sholawat disertai mauidhoh hasanah yang bertujuan untuk memberi nasihat, motivasi, serta bimbingan agama bagi para remaja. Kegiatan tidak terstruktur lainnya adalah diskusi anggota guna mengasah kreativitas serta bakat-bakat para remaja Jam'iyah dalam bidang kesenian hadrah.

Dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti ingin menjadikannya penelitian skripsi yang berjudul "PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus Pada Jam'iyah Pecinta Sholawat Kabupaten Jombang)". Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti oleh peneliti karena jika pada umumnya pembinaan akhlak dilaksanakan dengan model ceramah dengan bahasa yang formal dan dalam lingkungan yang resmi, tetapi dalam perkumpulan ini pembinaan dapat dilakukan dengan cara santai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan remaja pada saat ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak remaja Jam'iyah Pecinta Sholawat Kabupaten Jombang?

2. Bagaimana perubahan akhlak remaja Jam'iyah Pecinta Sholawat Kabupaten Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja Jam'iyah Pecinta Sholawat Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui perubahan akhlak remaja Jam'iyah Pecinta Sholawat Kabupaten Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk mahasiswa/i dalam mengembangkan keilmuan Islam, khususnya bagi pengetahuan di bidang Tasawuf dan Psikoterapi.
  - b. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan seputar keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ragam karya ilmiah koleksi IAIN Kediri dan diharapkan dapat memberikan wacana

tambahan mengenai sholat sebagai pembinaan akhlak remaja yang mengandung ajaran tasawuf di dalamnya, sehingga mahasiswa/i IAIN Kediri dapat mengamalkan sholat dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi wacana kepada mahasiswa IAIN Kediri mengenai sholat sebagai pembinaan akhlak remaja.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi Remaja Jombang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk kalangan remaja, khususnya remaja di kabupaten Jombang. Sehingga selanjutnya bisa menjadi salah satu dasar/rujukan dalam membina akhlak remaja melalui sholat dan menjadikan remaja agar selalu istiqomah dalam melantunkan sholat di manapun tempatnya, sehingga dapat meningkatkan spiritualitas remaja dan secara otomatis akan mengurangi kebiasaan buruk yang selama ini dilakukan oleh para remaja.

## **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim Remaja Melalui Jamiyyah Shalawat di Desa Bogoran Kampak Trenggalek” oleh Ali Sufyan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung.<sup>12</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa nilai religius yang ditanamkan oleh jam’iyyah ini adalah nilai-nilai religius keislaman. Nilai religius yang ditanamkan oleh jamiyyah ini adalah membentuk keperibadian Islam meliputi akhlak baik, karakter yang baik, dan tertib dalam beribadah.

Hal ini berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan, yaitu peneliti lebih memfokuskan pada pembentukan akhlak yang di dalamnya juga termuat akan makna cinta terhadap Rasulullah serta manfaat dari pembacaan sholawat terhadap perubahan akhlak remaja. Peneliti juga akan memasukkan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak bagi remaja guna mewujudkan remaja yang berakhlak baik dalam kehidupannya.

2. Skripsi dengan judul “Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Jama’ah Sholawat Al-Huda di Desa Pucanglaan Kecamatan Pucanglaban,

---

<sup>12</sup> Ali Sufyan, “Pembentukan Kepribadian Muslim Remaja Melalui Jamiyyah Shalawat di Desa Bogoran Kampak Trenggalek”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018).

Tulungagung” oleh Ahmad Syahril Munir, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung tahun 2014.<sup>13</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan ditinjau dari segi sifat-sifat datanya merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. kurangnya pemahaman tentang agama oleh remaja menjadi alasan didirikannya Jama'ah ini. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Jama'ah Sholawat al-Huda berupa suatu materi mengenai pendidikan agama Islam melalui sholawat sebagai sarana pemersatu kerukunan dan kekompakan remaja.

Peneliti akan mengungkapkan bagaimana peran Jam'iyah Pecinta Sholawat dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Jombang sehingga menghasilkan perubahan akhlak pada remaja, baik dalam metode yang digunakan dan juga dalam proses pembinaan yang dilakukan.

3. Skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang” oleh Nur Kholis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga 2019.<sup>14</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan

---

<sup>13</sup> Ahmad Syahril Munir, “Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Jama'ah Sholawat Al-Huda di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung”. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2014).

<sup>14</sup> Nur Kholis, “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Mazziyatu Fataa Desa Samban Kecamatan Bawean Kabupaten Semarang”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2019).

dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh remaja Mazziyatul Fataa berupa pengadaan acara yang dapat melatih remaja untuk berakhlakul karimah dengan memberi mereka penugasan secara bergantian di setiap acara agar dapat menumbuhkan rasa bertanggung jawab.

Penelitian ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, peneliti tidak hanya memaparkan metode jam'iyah sholawat dalam membina akhlak remaja tetapi juga perubahan akhlak remaja anggota jam'iyah.